

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul melalui triangulasi metode (wawancara, observasi, dan analisis dokumen) serta pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4, dapat ditarik beberapa kesimpulan kunci terkait integrasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tradisi Maanta Padi dalam pembelajaran IPS Kelas VII di SMP N 1 Kecamatan Mungka.

1. Terdapat tiga nilai utama yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS melalui tradisi *maanta padi*, yaitu nilai kekeluargaan, nilai kerjasama, dan nilai kasih sayang. Nilai Kekeluargaan mencerminkan pentingnya hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks tradisi *maanta padi*, nilai ini terlihat dari keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam pelaksanaan tradisi, yang memperkuat ikatan emosional dan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Nilai Kerjasama menekankan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tradisi *maanta padi*, kerjasama terwujud melalui sistem gotong royong, di mana berbagai keluarga saling membantu dalam proses panen. Nilai Kasih Sayang menunjukkan kepedulian serta empati terhadap sesama. Tradisi *maanta padi* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai momen untuk saling berbagi dan peduli terhadap kondisi sosial dan ekonomi masing-masing keluarga. Nilai kasih sayang ini mengajarkan siswa untuk

menghargai dan mendukung satu sama lain, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat.

2. Bentuk integrasi nilai-nilai tradisi *maanta padi* dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui melalui 3 tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Kegiatan-kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembelajaran.
3. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengintegrasian nilai-nilai tradisi *maanta padi*, antara lain: 1) Ketidaktahuan Sebagian Siswa, meskipun siswa berasal dari daerah yang sama, tidak semua siswa memiliki pengetahuan yang sama tentang tradisi *maanta padi*. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga, minat individu, atau perbedaan gender. Siswa yang tidak terpapar langsung dengan tradisi ini akan kesulitan untuk memahami nilai-nilai yang ingin diajarkan; 2) Kesulitan dalam Memahami Materi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai yang diintegrasikan dari tradisi *maanta padi*, yang dapat disebabkan oleh kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi atau teralihkan perhatiannya oleh hal-hal lain akan kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh guru; 3) Kurangnya Keseriusan dalam Mendengarkan Pembelajaran, banyak siswa yang lebih tertarik pada

interaksi sosial dengan teman sebaya mereka daripada pada materi yang diajarkan. Siswa yang mengobrol, bermain, atau bahkan sering izin ke toilet dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut adalah serangkaian saran konstruktif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi pengembangan integrasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di SMP N 1 Kecamatan Mungka.

1. Bagi guru, disarankan dapat memperbanyak lagi bahan bacaan mengenai tradisi-tradisi lokal dan dapat mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan tradisi *maanta padi*.
2. Bagi sekolah, disarankan agar sekolah dapat lebih memfasilitasi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Bagi peserta didik, disarankan mulai membiasakan diri bersikap disiplin dan bertanggung jawab agar proses pembelajaran berjalan lancar. Juga agar lebih serius lagi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., dkk. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Sedekah Bumi dalam Pencapaian P5 di Sekolah Dasar. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 148–154.
- Ananda, R & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*. LPPPI.
- Azizah, P, I., dkk. (2022). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS SMP di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 37–48.
- Bastian, A & Resmita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Fajri, S & Ulaini, N. (2024). *Pendidikan IPS SMP/ MTs Sebuah Kajian Pengantar*. Rumahkayu Pustaka.
- Harahap, R. (2024). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2).
- Hardaniyati, M., dkk. (2003). *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Pusat Bahasa.
- Hasan, M, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Hasnawati. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching Learning*. 3, 53–62.
- Hurri, I & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12–23.
- Israfi, Irmansah, & Azmin, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *JPIS Narasi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Kartika. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Model Problem Based Learning. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1).

Komalasari. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.

Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.

Lukitoaji, & Dwi, B. (2019). *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Manshur, A & Munawaroh, U, N. (2023). Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan dan Pendidikan dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 267–278.

Mantaka, I, N., dkk. (2017). Pengintegrasian Kearifan Lokal Subak Abian Catu Desa Sambirenteng Buleleng Bali sebagai Sumber Belajar IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(2).

Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.

Nasution. (2006). *Kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara.

Rahmawati, B, F & Zidni. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia*, 3(1), 1–10.

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada.

Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Situmorang. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R dan D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Penerbit Ombak.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Triyanti, E., dkk. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui Bermain Simbolik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 28–35.

Yanti, R, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 660–669.

Zekolah. (2024, September 9). *Profil UPTD SMP Negeri 1 Kec. Mungka*. <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/uptd-smp-negeri-1-kec-mungka-220685>.

UIN IMAM BONJOL
PADANG